

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi Informasi dan Komunikasi saat ini sudah menjadi bagian yang tidak terlepas dalam proses pendidikan. Keterbatasan ruang dan waktu tidak menjadi halangan untuk menjalankan proses pendidikan. Manfaat teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan telah memberikan dampak positif khususnya untuk pemerataan pendidikan.

Bimbingan dan Konseling sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu (siswa), dilaksanakan melalui empat komponen program bimbingan dan konseling yaitu layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Dalam komponen program, terdapat jenis-jenis layanan, diantaranya layanan informasi dan konsultasi. Layanan informasi dan konsultasi saat ini, tidak hanya dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung, tetapi bisa dengan memanfaatkan media atau teknologi informasi.

Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang cepat tanpa terhambat oleh ruang dan waktu (Dryden & Voss, 1999 : 15). Dengan memanfaatkan teknologi informasi, layanan informasi dan konsultasi pada bimbingan dan konseling dapat diberikan dengan cara-cara yang lebih menarik, interaktif, dan tidak terbatas tempat, tetapi tetap memperhatikan kode etik dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

Salah satu yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah adalah landasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan perkembangan teknologi komputer, interaksi antara konselor dengan individu yang dilayaninya (konseli) tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi dapat juga dilakukan melalui hubungan secara *virtual* (maya) melalui internet, dalam bentuk "*cybercounseling*".

Cybercounseling idealnya sekolah atau konselor dapat menyediakan *website* tersendiri yang dipergunakan khusus untuk kepentingan bimbingan dan konseling bagi peserta didik. Pada saat ini upaya menyediakan *website* khusus untuk kepentingan bimbingan dan konseling tampaknya masih menjadi kendala, baik karena faktor biaya maupun kesiapan sumber daya oleh karena itu perlu dipikirkan cara yang lebih praktis untuk menyediakan layanan *cybercounseling*. Salah satu alternatif yang mungkin dapat ditempuh yakni melalui pemanfaatan *blog* sebagai salah satu media untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil studi pendahuluan oleh peneliti terhadap 80 siswa kelas X SMA PGII 1 Bandung tahun ajaran 2009/2010, didapatkan gambaran sebagai berikut.

1. 96,2% siswa terbiasa dengan penggunaan internet, sedangkan siswa yang tidak terbiasa dengan penggunaan internet sekitar 3,8%.
2. Untuk penggunaan aplikasi internet situs jejaring sosial, sekitar 94,7% siswa yang menggunakan *facebook*, siswa yang menggunakan *twitter* 21,2%, siswa yang menggunakan *friendster* 12,5%, siswa yang menggunakan *myspace* 15 %, siswa yang menggunakan *blog* 12,5%.

3. 42,5% siswa terbiasa menggunakan aplikasi *game online*.
4. 47,5% siswa terbiasa dengan menggunakan *youtube* untuk unduh *video*.
5. 87,5% siswa memanfaatkan internet untuk mencari data-data tentang berbagai macam pelajaran sebagai salah satu sumber belajar, 85% siswa juga memanfaatkan internet untuk berbagai macam informasi, 3,7% siswa memanfaatkan internet untuk konsultasi, 75% siswa memanfaatkan internet untuk pertemanan.
6. 18,7% siswa memanfaatkan *website* sekolah.
7. 2,5% siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dan 97,5% siswa tidak memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
8. 20% siswa tidak memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah karena takut dianggap siswa bermasalah, 30% siswa malu untuk berkonsultasi dengan tatap muka, 46,2% siswa tidak terbiasa mencurahkan isi hatinya, dan 6,2% siswa takut permasalahannya diketahui oleh orang lain.
9. 77,5% siswa setuju jika *blog* bimbingan dan konseling dihadirkan sebagai alternatif layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan layanan informasi dan konsultasi.
10. *Blog* bimbingan dan konseling menawarkan 3 fitur layanan untuk konsultasi, yaitu *e-mail*, *mailing list*, dan *chatting*, 26,2% siswa

memilih fitur *e-mail*, 21,1% siswa memilih fitur *mailing list*, dan 57,5% siswa memilih fitur *chatting*.

Data yang diperoleh menunjukkan hampir seluruh siswa mampu memanfaatkan internet untuk berbagai kebutuhan, misalnya pertemanan, *game online*, mencari sumber-sumber untuk belajar, konsultasi, dan mencari berbagai informasi. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah ternyata sangat jarang sekali dimanfaatkan oleh siswa. Banyak siswa menganggap bimbingan dan konseling hanya untuk siswa bermasalah saja, sehingga siswa takut dianggap bermasalah jika masuk ke ruang bimbingan dan konseling. Perolehan data awal mengindikasikan sebagian besar siswa malu untuk mencurahkan isi hati dengan bertatap muka. Pemanfaatan teknologi informasi berkaitan dengan permasalahan siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat teratasi. Pemanfaatan teknologi informasi memberikan kemudahan dalam pemberian layanan informasi dan konsultasi.

Dibutuhkan media agar siswa dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Blog* bimbingan dan konseling adalah salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk memperoleh layanan informasi dan konsultasi. Pemanfaatan *blog* bimbingan dan konseling menjadi alternatif media agar siswa menjadi lebih akrab dengan guru bimbingan dan konseling sehingga siswa dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Sebuah *Weblog*, *Web log* atau dapat disingkat *blog* adalah sebuah aplikasi *web* yang memuat secara periodik tulisan-tulisan pada sebuah *webpage* umum. Posting-posting tersebut seringkali dimuat dalam urutan posting secara terbalik, meskipun tidak selamanya demikian. Situs *web* biasanya dapat diakses oleh semua pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan dari pengguna *Blog*.

Blog pertama kali di populerkan oleh *Blogger.com* yang dimiliki oleh *PyraLab* sebelum akhirnya *PyraLab* diakuisi oleh *Google.Com* pada akhir tahun 2002. *Blog* mempunyai fungsi yang sangat beragam, dari sebuah catatan harian sampai dengan media publikasi dalam sebuah kampanye politik, program-program media dan korporasi. Sebagian *blog* dipelihara oleh seorang penulis tunggal, sementara sebagian lainnya oleh beberapa penulis. *Blog* yang memiliki fasilitas interaksi dengan para pengunjunnya, dapat memperkenankan para pengunjunnya untuk meninggalkan komentar atas isi dari tulisan yang dipublikasikan, namun demikian ada juga yang sebaliknya atau yang bersifat *non-interaktif*.

Berdasarkan hasil kajian *American Counseling Association* (ACA) dan *Nasional Board for Certified* (NBCC) telah dirumuskan kode etik untuk penggunaan layanan bimbingan dan konseling melalui internet. Jenis layanan bimbingan dan konseling bisa berupa *weblog*, *vidio conference*, *chat room*, dan *e-mail*. Khusus untuk layanan *weblog* atau *online journal* atau *diary online* dapat digunakan sebagai media alternatif bimbingan dan konseling.

Guterman & Kirk (Bloom & Walz, 2004 :20) menyatakan saat ini internet menjadi peluang pengembangan profesionalisme konselor untuk memiliki kesiapan yang lebih diterima dalam seminasi konseling yang berhubungan dengan informasi umum.

Pengertian *blog* sebagai media bimbingan dan konseling adalah sebuah media yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk memperoleh informasi dan melakukan konsultasi. Informasi yang disajikan dalam *blog* bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang terbagi dalam empat aspek yaitu, informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Sedangkan layanan konsultasi dapat dimanfaatkan oleh siswa dengan menggunakan fitur *chatting* melalui kolom yang tersedia pada *blog* bimbingan dan konseling. Selain konsultasi dengan menggunakan fitur *chatting*, siswa dapat melakukan konsultasi dengan menggunakan *e-mail* dengan alamat *e-mail* konselor yang tertera pada *blog* bimbingan dan konseling, selain itu *blog* bimbingan dan konseling juga menyediakan kolom panduan untuk memudahkan siswa dalam mengakses fitur layanan informasi dan konsultasi.

Perolehan data awal dari studi pendahuluan menunjukkan kebutuhan siswa akan layanan informasi yang berkaitan dengan hubungan pertemanan, motivasi, kiat-kiat belajar, pengembangan bakat, hobi, beasiswa, dan kegiatan-kegiatan di sekolah. Data spesifik mengenai layanan informasi, dilakukan dengan pembagian instrumen kepada siswa kelas X SMA PGII 1 Bandung. Layanan konsultasi yang digemari oleh sebagian besar siswa adalah dengan melalui media *chat*, sebagian siswa lainnya menggemari fitur *e-mail* dan *mailing list* sebagai media untuk

konsultasi. Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian adalah "Apakah *blog* bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kebermanfaatan layanan bimbingan dan konseling ? "

Untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah, diturunkan beberapa pertanyaan yang menunjang sebagai berikut.

1. Bagaimana rancangan *blog* bimbingan dan konseling di SMA PGII 1 Bandung tahun ajaran 2010/2011 ?
2. Bagaimana tingkat kemudahan *blog* bimbingan dan konseling di SMA PGII 1 Bandung tahun ajaran 2010/2011 ?
3. Bagaimana ketertarikan siswa pada *blog* bimbingan dan konseling di SMA PGII 1 Bandung tahun ajaran 2010/2011 ?
4. Apakah layanan informasi pada *blog* bimbingan dan konseling di SMA PGII 1 Bandung tahun ajaran 2010/2011 dapat dimanfaatkan oleh siswa?
5. Apakah layanan konsultasi pada *blog* bimbingan dan konseling di SMA PGII 1 Bandung tahun ajaran 2010/2011 dapat dimanfaatkan oleh siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan umum dalam penelitian adalah peningkatan kebermanfaatan layanan bimbingan dan konseling melalui *blog* layanan informasi dan konsultasi bimbingan dan konseling.

Tujuan khusus dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh model *blog* bimbingan dan konseling SMA PGII 1 Bandung tahun ajaran 2010/2011.
2. Mengetahui tingkat kemudahan *blog* bimbingan dan konseling SMA PGII 1 Bandung tahun ajaran 2010/2011.
3. Mengetahui tingkat ketertarikan siswa pada *blog* bimbingan dan konseling SMA PGII 1 Bandung tahun ajaran 2010/2011.
4. Mengetahui tingkat pemanfaatan layanan informasi oleh siswa pada *blog* bimbingan dan konseling.
5. Mengetahui tingkat pemanfaatan layanan konsultasi oleh siswa pada *blog* bimbingan dan konseling.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah, memberikan alternatif layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk siswa dalam memperoleh layanan informasi dan konsultasi.
2. Bagi konselor, kontribusi dalam upaya pemberian layanan informasi dan konsultasi untuk menyelesaikan permasalahan pada siswa, upaya untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling, dan pedoman untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan *blog* bimbingan dan konseling.
3. Bagi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dapat memberikan kontribusi untuk kajian bimbingan dan menambah khasanah intervensi bimbingan dan konseling.

4. Bagi siswa, dapat memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan konsultasi untuk menyelesaikan permasalahan siswa.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian mengenai *blog* bimbingan dan konseling untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, adalah sebagai berikut.

1. Salah satu yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah adalah landasan ilmu pengetahuan dan teknologi, sejalan dengan perkembangan teknologi komputer, interaksi antara konselor dengan individu yang dilayaninya (konseli) tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi dapat juga dilakukan melalui hubungan secara *virtual* (maya) melalui internet, dalam bentuk "*cybercounseling*".
2. Guterman dan Kirk (Bloom & Walz, 2004:20) menyatakan saat ini internet menjadi peluang pengembangan profesionalisme konselor untuk memiliki kesiapan yang lebih diterima dalam diseminasi konseling yang berhubungan dengan informasi umum.
3. Perkembangan dalam bidang teknologi komunikasi menuntut kesiapan dan adaptasi konselor dalam penguasaan teknologi dalam melaksanakan bimbingan dan konseling.

4. *Weblog* merupakan salah satu aplikasi dari *webcounseling* atau konseling berbasis *web*. *Weblog* dapat menjadi peluang untuk dikembangkan sebagai media layanan bimbingan dan konseling.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam pemanfaatan *blog* layanan konsultasi dan informasi bimbingan dan konseling adalah penelitian tindakan. Penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Adapun tahap-tahap penelitian dalam pengembangan layanan informasi dan konsultasi pada *blog* bimbingan dan konseling yaitu studi pendahuluan, merancang *blog* bimbingan dan konseling, sosialisasi *blog* bimbingan dan konseling, implementasi *blog* bimbingan dan konseling, dan desiminasi *blog* bimbingan dan konseling